

MANAJEMEN PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI

SHIDDIQI RAJAB, FITRI NUR MAHMUDAH, DEASY LISA DAMAYANTI

Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

Email: shiddiqi2107046027@webmail.uad.ac.id, fitri.mahmudah@mp.uad.ac.id,
deasy2107046031@webmail.uad.ac.id

(Article History)

Received August 09, 2022; Revised November 21, 2022; Accepted March 31, 2023

Abstract: LEARNING MANAGEMENT IN THE PANDEMIC

THE COVID-19 OUTBREAK HAS ALSO HAD A SIGNIFICANT impact on education, so the majority of schools in Indonesia still use the online learning system. The implications of several policies that have been set by the government regarding the learning system during the pandemic, require schools to support online learning. Based on these problems, the study aims to determine learning management during a pandemic. This research is a type of qualitative research using the case study method in which the search for source information and data collection is carried out using the interview and documentation method. The results of research that in the learning process, the use of appropriate methods is a must or an absolute thing that must be done in order to achieve goals in learning. Meanwhile, online learning can be done through various learning applications. The use of the right method combined with the right strategy will make the learning implementation strategy work as expected. In addition, obstacles in learning occur if there are obstacles to the learning process, especially from human factors (teachers and students), institutional factors (classrooms), and educational factors (lack of teaching materials). Furthermore, the measure of success of the learning process is through effective learning, which includes several factors such as available media sources, high learning motivation, student activity, smooth network access, assignment results, sufficient material, and supportive location.

Keywords: *Management, Learning, Pandemic Period*

Abstrak: Manajemen Pembelajaran di Masa Pandemi

Wabah COVID-19 sampai saat ini turut memberikan dampak yang signifikan terhadap dunia pendidikan, sehingga mayoritas sekolah di Indonesia masih menggunakan sistem pembelajaran *online*. Implikasi dari beberapa kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah terkait sistem pembelajaran saat pandemi, menuntut sekolah untuk mendukung pembelajaran *online*. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian bertujuan untuk mengetahui manajemen pembelajaran di masa pandemi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus di mana pencarian informasi sumber dan pengumpulan datanya dilakukan dengan metode wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian bahwa dalam proses pembelajaran, penggunaan metode yang tepat adalah merupakan suatu keharusan atau hal mutlak yang harus dilakukan agar tercapainya tujuan dalam pembelajaran. Sementara itu pembelajaran online dapat dilakukan

melalui berbagai aplikasi pembelajaran. Penggunaan metode yang benar dikombinasi dengan strategi yang tepat akan menjadikan strategi pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan. Selain itu, kendala dalam pembelajaran terjadi jika ada yang menghambat proses belajar terutama dari faktor manusia (guru dan siswa), faktor kelembagaan (ruang kelas), dan faktor pendidikan (kurangnya bahan ajar). Selanjutnya, ukuran keberhasilan proses pembelajaran adalah melalui pembelajaran yang efektif, yang meliputi beberapa faktor seperti sumber media yang tersedia, motivasi belajar yang tinggi, aktivitas siswa, akses jaringan yang lancar, hasil tugas, materi yang cukup, dan lokasi yang mendukung.

Kata Kunci: Manajemen, Pembelajaran, Masa Darurat

PENDAHULUAN

Manajemen sangat penting untuk menunjang berjalannya lembaga pendidikan dan sekolah secara optimal. Lembaga sekolah dengan sistem manajemen yang tidak baik dapat menyebabkan inefisiensi pada lembaga dan sekolah (Kahfi & Kasanova, 2020). Di sisi lain, pembelajaran menjadi hal yang sangat penting dalam kegiatan pendidikan. Memberikan fasilitas belajar siswa merupakan tugas mulia bagi guru. Untuk itu, guru tidak hanya perlu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan menarik, tetapi juga memahami dan memperoleh pengetahuan tentang manajemen pembelajaran di dalam dan di luar kelas. Guru harus dapat memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kompleksitas materi dan kepribadian setiap siswa. Memastikan bahwa metode dan pendekatan yang digunakan benar-benar sesuai dengan perkembangan pribadi siswa. Karena siswa adalah subjek, bukan objek, dari kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, guru harus mampu menggunakan metode dan pendekatan, serta menggunakan sarana dan prasarana yang memadai, sehingga proses belajar mengajar menjadi menarik dan menyenangkan. Kami memberikan ruang maksimal bagi siswa untuk berkreasi dan berpartisipasi aktif dalam keseluruhan proses pembelajaran. sampai tahap kognitif, emosional, dan psikomotorik siswa secara optimal dan simultan mampu tumbuh dan berkembang tanpa mengalami keterbelakangan pertumbuhan (Saifulloh & Darwis, 2020).

Hadirnya pandemi menjadi masalah tersendiri bagi sistem pendidikan yang ada di masyarakat saat ini, dimana pada awalnya pembelajaran bertemu langsung dengan guru di kelas dan pembelajaran interaktif, namun kini pembelajaran harus dilakukan dengan PJJ atau pembelajaran jarak jauh dimana siswa berada (Mahmudah *et al.*, 2021). Masalah pendidikan online bukan hanya tentang mempelajari pengetahuan umum di lingkungan sekolah, tetapi ada yang lebih penting yaitu bagaimana seseorang dapat mendidik siswanya menjadi suri

tauladan yang baik dan berakhlak mulia atau bisa dikatakan berakhlakul karimah. Oleh karena itu, pendidikan karakter yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia pada masa sebelum virus COVID-19 ada di Indonesia menjadi permasalahan tersendiri, karena saat ini bagaimana mungkin seorang siswa dapat menerapkan atau meniru keteladanan seorang guru, karena sangat sulit bagi guru untuk mengajar siswa untuk memberikan contoh karakter yang baik yang harus diberikan kepada siswa (Habibi & Astuti, 2021).

Bencana pandemi COVID-19 merupakan isu yang akan selalu mempengaruhi setiap aspek kehidupan manusia di planet ini, termasuk komunitas pendidikan di Indonesia. Karena wabah pandemi COVID-19 yang tiba-tiba, keadaan ini memaksa kegiatan belajar *online*. Namun di sisi lain, penggunaan fasilitas pembelajaran dengan teknologi memiliki permasalahan tersendiri. Oleh karena itu, permasalahan pendidikan di Indonesia saat ini menjadi sangat kompleks, baik dari sumber daya manusia, sarana, prasarana dan sistem manajemen operasional, karena keterbatasan sarana dan kapasitas sumber daya yang tersedia (Iriansyah, 2020). Proses pembelajaran mencakup beberapa fasilitas termasuk siswa, guru, pimpinan sekolah, kurikulum, fasilitas sekolah (perpustakaan), dan beberapa fasilitas lain yang diperlukan dalam proses pembelajaran untuk menunjang kualitas pembelajaran sehingga dapat membawa perubahan bagi siswa mulai dari pengetahuan, perilaku, dan keterampilan. Di sisi lain, penerapan sistem pembelajaran *online* memberikan dampak tersendiri bagi proses pembelajaran, antara lain: terbatasnya penggunaan teknologi oleh guru, terbatasnya infrastruktur terstandarisasi, terbatasnya akses internet, terbatasnya dukungan finansial, bahkan efek cuaca selama proses *online* pun menjadi permasalahan (Asakir & Mahmudah, 2022).

Penelitian ini dilakukan oleh Kahfi & Kasanova (2020) yang menyatakan bahwa adanya pandemi ini menyebabkan lemahnya kegiatan belajar mengajar, administrasi kelembagaan dan goncangan ekonomi suatu lembaga pendidikan khususnya pondok pesantren. Sementara itu, kegiatan belajar mengajar harus tetap dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran daring untuk mengikuti arahan pemerintah dalam mencegah penyebaran pandemi yang lebih luas, serta perekonomian harus bertahan dan tetap stabil bahkan harus memanfaatkan peluang. peluang dan tantangan yang ada. Lebih lanjut, bahwa berbagai kendala, kesulitan, dan keterbatasan dihadapi dalam proses belajar mengajar, mulai dari dari faktor peserta didik, keluarga peserta didik, serta sarana dan prasarana yang kurang representatif, namun Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) terus berpesan kepada seluruh pendidik di semua jenjang pendidikan untuk dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dari rumah, baik siswa maupun siswa (Wijayanto & Mahmudah, 2022); (Patmasari & Mahmudah, 2022); (Yunus *et al.*, 2022).

Di sisi lain, bahwa dampak negatif dari pandemi COVID-19 khususnya di bidang pendidikan dan pembelajaran adalah kompleksnya permasalahan pendidikan di Indonesia (Iriansyah, 2020). Selain itu, keterbatasan dana dan kemampuan sumber

daya yang tersedia. Oleh karena itu, inovasi dan pembaharuan membutuhkan usaha yang nyata. Pendekatan tradisional tidak lagi memadai untuk memecahkan masalah pendidikan yang sangat kompleks, sehingga inovasi atau pembaruan dilakukan untuk menjawab pertanyaan tentang perkembangan pendidikan yang lebih cepat.

Penerapan pembelajaran *online* selama pandemi COVID-19 efektif bagi guru, siswa, dan orang tua (Asmuni, 2020). Guru menghadapi tantangan berupa rendahnya kemampuan IT, terbatasnya akses pengasuhan siswa, kurangnya aktivitas untuk melibatkan siswa dalam pembelajaran, dan terbatasnya akses fasilitas pendukung dan internet (Hidayah & Mahmudah, 2021); (Purwianto *et al.*, 2022). Masalah yang dihadapi orang tua berupa keterbatasan waktu untuk mengasuh anak saat pembelajaran saat pembelajaran *online*. Di sisi lain, menurut Aldino *et al.* (2021), permasalahan sebenarnya adalah semua aplikasi yang digunakan untuk Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) tidak melakukan tugas yang sama baik dari segi penyelesaian materi, penugasan, maupun penilaian hasil belajar siswa karena tidak memiliki standarisasi. Dalam pembelajaran *online* selama pandemi COVID-19 ditemukan bahwa sistem pendidikan Indonesia menghadapi tantangan baru akibat wabah virus COVID-19 ini yang menyebabkan sistem pembelajaran di sekolah diterapkan kepada metode pembelajaran *online* (Juhji *et al.*, 2021). Gangguan dalam proses belajar menyebabkan beberapa perubahan pada diri siswa yang mempengaruhi motivasi belajarnya (Cahyani *et al.*, 2020). Penyebaran virus COVID-19 secara tiba-tiba menyebabkan perubahan sosial yang ditimbulkan oleh kegiatan pembelajaran tersebut. Ditemukan kegagapan dalam proses menyesuaikan pembelajaran. Oleh karena itu, untuk mencapai pembelajaran yang ideal, sebaiknya dilakukan pembelajaran *online* pada masa pandemi COVID-19 ini (Wahyuni, 2021).

Berbagai masalah di atas, proses pembelajaran perlu dikelola dengan baik. Hal tersebut bertujuan supaya dapat meminimalisir dan mengantisipasi permasalahan yang muncul. Strategi yang tepat bagi guru dalam pembelajaran adalah adanya manajemen. Manajemen pembelajaran merupakan salah satu proses pengelolaan yang tepat bagi guru untuk dapat meningkatkan hasil pembelajaran atau prestasi siswa (Mahmudah & Putra, 2021). Proses tersebut mulai dari fungsi manajemen yang ada dengan mengkombinasikan antara perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Penting bagi para siswa untuk memahami terkait dengan apa yang harus dilakukan, dikumpulkan sebagai bagian dari pemenuhan tugas, dan mendapatkan nilai dari proses pembelajaran.

Terlihat dari beberapa hal tentang penelitian terdahulu, kebanyakan hanya terbatas atau hanya berfokus dalam membahas pada permasalahan yang ditimbulkan akibat merebaknya virus COVID-19. Padahal masih banyak lagi berbagai hal yang perlu dikaji lebih jauh lagi mengenai berbagai tantangan dan problematika serta kemungkinan solusi yang akan dihadapi ke depannya utamanya pada lembaga pendidikan atau sekolah swasta. Masa pandemi COVID-19 seperti yang telah terjadi di Indonesia khususnya, telah merubah berbagai arah, kebiasaan, bahkan perilaku setiap

insan, tak terkecuali pendidikan yang ada di Indonesia. Mutu pendidikan di Indonesia sangatlah penting bagi setiap siswa dalam pendampingan dan pembentukan karakter mereka. Sementara itu kebijakan yang hadir lewat keputusan pemerintah dalam pendidikan yang dilakukan secara daring menimbulkan berbagai problematika. Bahkan berbagai kalangan telah berjibaku membantu dalam menemukan solusi yang ada, baik itu buat sementara ataupun selamanya seperti berbagai cendekiawan, praktisi pendidikan telah melakukan riset, penelitian ataupun hal yang sejenis dengan harapan dapat membantu meringankan beban yang ada meski mungkin tak seberapa. Jika berbagai riset ataupun penelitian sebelumnya membahas tentang berbagai permasalahan yang timbul akibat pandemi, adapun pentingnya penelitian ini yaitu karena membahas tentang bagaimana melakukan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien dalam keadaan yang tidak menentu ini yang terkadang daring terkadang juga pembelajaran dilakukan secara tatap muka. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui manajemen pembelajaran yang perlu dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

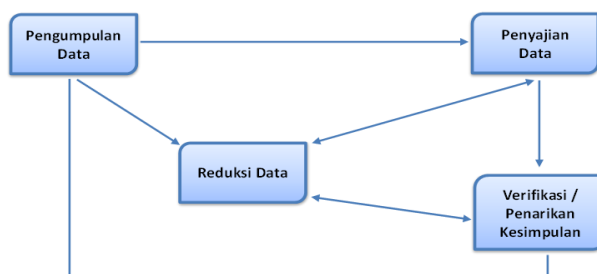
Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilakukan dengan menggunakan metode studi kasus di mana pencarian informasi sumber dan pengumpulan datanya dilakukan dengan metode wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di SMAS Muhammadiyah Tanjung Redeb – Berau. Sumber data dalam penelitian ini berasal langsung dari guru-guru SMAS Muhammadiyah Tanjung Redeb. Sumber data ini ditentukan berdasarkan teknik purposive sampling yaitu penentuan partisipan dengan mempertimbangkan karakteristik partisipan yang memiliki pemahaman holistik mengenai fenomena sentral yang akan diteliti (Creswell, 2015). Kemudian sumber data sekunder yang mendukung data yaitu data yang diambil secara tidak langsung yang didapatkan melalui buku, jurnal, tesis, penelitian sebelumnya, dan informasi lainnya untuk mendukung tujuan penelitian.

Analisis data untuk penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan model pendekatan Milles dan Huberman dan seluruh data dianalisis menggunakan *software* Atlas.ti 8. Analisis data menggunakan *software* ini bertujuan untuk memudahkan dalam *managing file* dan pembuatan peta konsep penelitian (Mahmudah, 2021). Secara skematis proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan data dapat digambarkan dalam Gambar 1.

Keempat komponen yang termuat dalam Gambar 1 tersebut saling interaktif yaitu saling mempengaruhi dan terkait. Pertama-tama peneliti melakukan penelitian di lapangan dengan melakukan observasi, mengadakan wawancara, dan mengumpulkan dokumentasi yang disebut tahap pengumpulan data. Setelah itu, karena banyaknya data yang dikumpulkan maka diadakan reduksi data. Setelah

direduksi kemudian diadakan penyajian data. Apabila ketiga hal tersebut telah dilakukan, maka diambil suatu keputusan atau verifikasi.

Pendekatan Studi Kasus Miles & Huberman



Gambar 1. Model Pendekatan Miles & Huberman (Miles et al., 2014)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Melihat fenomena yang terjadi pada penyelenggaraan pendidikan di masa pandemi lalu, khususnya bagi sekolah swasta yang sangat merasakan dampak dari situasi ini, SMAS Muhammadiyah Tanjung Redeb pun sebagai salah satu sekolah swasta dalam hal ini juga merasakan hal tersebut. Dampak yang terjadi selama pandemi masih menghantui SMAS Muhammadiyah Tanjung Redeb selaku bagian dari sekolah swasta sampai saat ini khususnya dalam mengelola pembelajaran. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan dikaji beberapa hal tentang manajemen pembelajaran di masa pandemi pada SMAS Muhammadiyah Tanjung Redeb. Berikut bagan peta konsep manajemen pembelajaran di masa pandemi yang digambarkan dalam Gambar 2, sehingga didapatkan beberapa temuan.

Dari hasil peta konsep dalam Gambar 2 terlihat bahwa di SMAS Muhammadiyah Tanjung Redeb memiliki beberapa proses dalam manajemen pembelajaran di masa pandemi yaitu, antara lain: strategi pembelajaran, kendala pembelajaran, tolak ukur pembelajaran

Strategi Pembelajaran

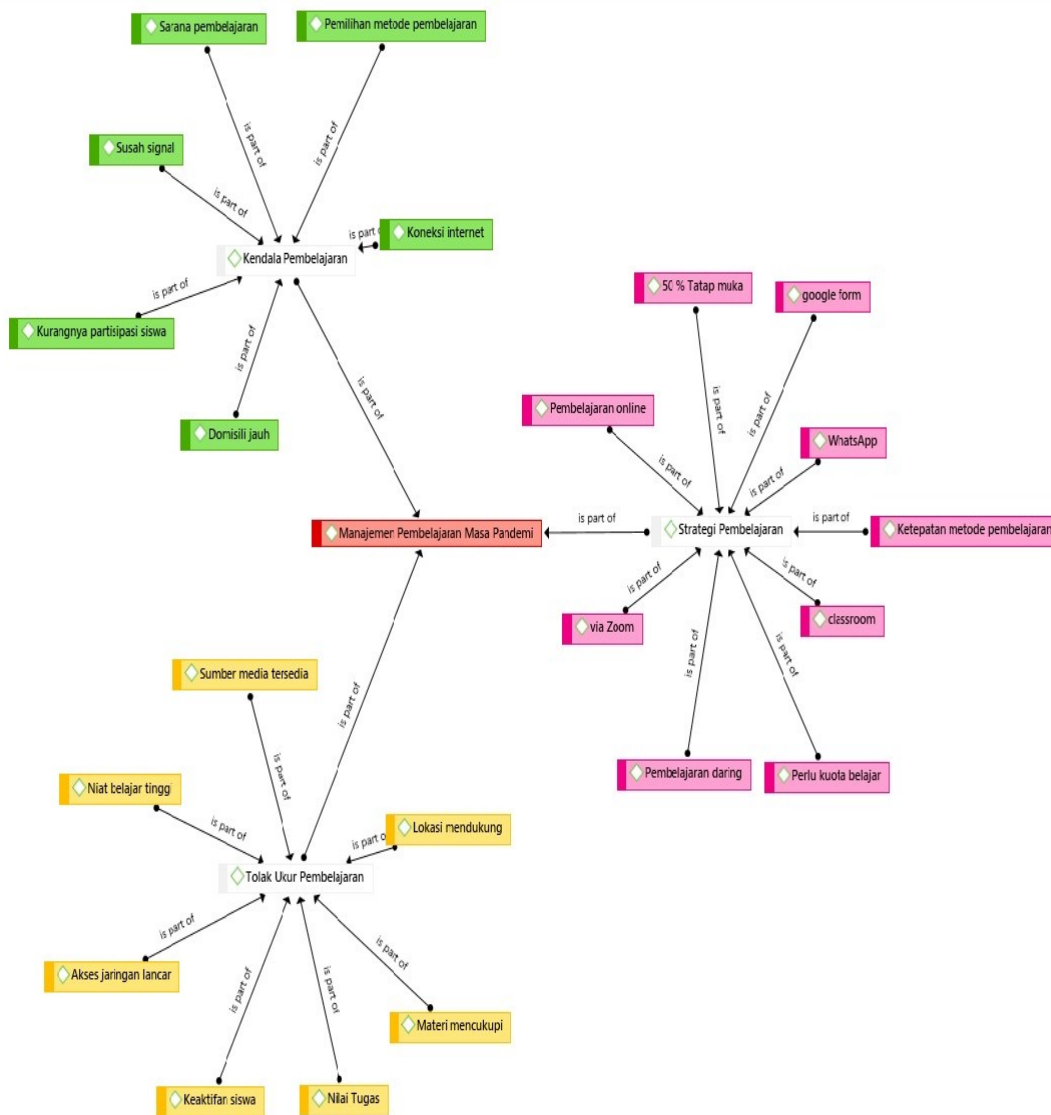
Strategi pembelajaran adalah bagian penting dari proses pembelajaran. Tanpa adanya strategi dalam proses pembelajaran, proses pembelajaran tidak akan efektif atau efisien seperti yang diharapkan. Strategi pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru dan siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajarannya secara efektif dan efisien (Wedi, 2016). Dalam hal ini ada beberapa poin yang menjadi penunjang dalam strategi pembelajaran tersebut yaitu ketepatan metode pembelajaran yang mana masih dalam konsep pembelajaran daring menggunakan media pembelajaran *online* seperti *classroom*, *google form*, *zoom*, dan *whatsapp* yang membutuhkan kuota belajar. Selain itu, untuk mempersiapkan menghadapi pasca pandemi yaitu era *new normal*,

pembelajaran di sekolah akan dilaksanakan 50% tatap muka yang memungkinkan pembelajaran daring yang saat ini dilakukan akan dipertahankan.

Dalam proses pembelajaran penggunaan metode yang tepat adalah merupakan suatu keharusan atau hal mutlak yang harus dilakukan agar tercapainya tujuan dalam pembelajaran. Metode pembelajaran disebut juga sebagai strategi penyampaian pembelajaran. Metode pembelajaran dirancang untuk menyajikan isi pelajaran (ikhtisar, contoh, dan latihan) kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Ada banyak cara untuk belajar, jadi kita membutuhkan cara belajar yang berbeda. Masing-masing memiliki dasar dan tujuan sendiri, serta memiliki kelebihan dan kekurangan tergantung pada tujuan yang ingin dicapai. Karena metode pembelajaran yang sangat beragam, maka ketepatan metode pembelajaran yang dipilih memegang peranan penting dan utama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Sudrajat, 2009). Pembelajaran *online* adalah pembelajaran yang dilakukan melalui berbagai aplikasi pembelajaran, dalam artian lain yaitu pembelajaran yang dilakukan dalam jaringan khususnya selama pandemi COVID-19 berlangsung. Pembelajaran *online* juga menjadi salah satu alternatif yang diterapkan di Indonesia dan di seluruh dunia selama masa pandemi untuk mengatasi pembelajaran tatap muka yang menjadi permasalahan baru dalam dunia pendidikan saat itu. Pembelajaran *online* menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuannya untuk menghasilkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.

Penggunaan teknologi digital memungkinkan siswa dan pengajar untuk melakukan proses pembelajaran di lokasi yang berbeda. Pembelajaran *online* adalah pembelajaran yang memungkinkan siswa dan guru untuk bekerja sama dan berinteraksi menggunakan internet (Utomo & Mahmudah, 2021). Pada tataran implementasi, pembelajaran *online* membutuhkan dukungan perangkat *mobile* seperti *smartphone* dan ponsel *Android*, laptop, komputer, tablet, dan *iPhone* yang dapat mengakses informasi kapan saja dan di mana saja. Penggunaan teknologi seluler memberikan kontribusi penting dalam pengaturan pendidikan, seperti pencapaian tujuan pembelajaran jarak jauh (Sadikin & Hamidah, 2020). Di sisi lain, pembelajaran *online* dan pembelajaran daring seperti satu kesatuan yang tidak terpisahkan karena belajar menggunakan berbagai aplikasi pembelajaran sambil menggunakan internet. Banyak penelitian telah menyelidiki penggunaan perangkat seperti laptop dan *smartphone* untuk belajar. Kemampuan internet pada laptop dan *smartphone* memungkinkan siswa untuk mengikuti pembelajaran dalam bentuk *video conference* atau mengikuti kelas virtual dengan menggunakan aplikasi pembelajaran yang tersedia secara *online*. Fleksibilitas waktu, lokasi, dan metode pembelajaran *online* mempengaruhi kepuasan siswa dalam belajar. Tidak ada hambatan fisik, tidak ada batasan ruang dan waktu, sehingga memudahkan siswa untuk berkomunikasi. Selain itu, pembelajaran *online* menghilangkan ketidaknyamanan dan memungkinkan untuk mengekspresikan pikiran dan

mengajukan pertanyaan dengan bebas karena pembelajaran *online* berpusat pada siswa, dapat menekankan tanggung jawab dan otonomi siswa dalam belajar. Dalam pembelajaran *online*, interaksi dengan guru sangat penting, karena mengurangi jarak psikologis dan mengarah pada pembelajaran yang lebih baik (Firman & Rahman, 2020).



Gambar 2. Peta Konsep Manajemen Pembelajaran di Masa Pandemi

Classroom biasa juga disebut dengan *google classroom* yang berarti *google* kelas atau sebuah beranda pembelajaran yang ditujukan untuk ranah pendidikan dalam rangka menunjang strategi pembelajaran khususnya dimasa pandemi. *Google Classroom* dapat digunakan untuk pembelajaran *online* dan merupakan salah satu media pilihan bagi banyak pendidik saat pembelajaran *online*. Aplikasi *Google Classroom* merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan tugas siswa. Aplikasi ini sangat membantu proses pembelajaran guru dan siswa dengan

mempermudah proses pembelajaran. *Google Classroom* dirancang untuk membantu pengajar membuat dan mengirimkan tugas tanpa kertas. Aplikasi ini dipergunakan sebagai media pendukung untuk mencari jalan keluar dari kesulitan dalam hal penugasan tanpa menggunakan kertas. Selain itu, di dalam aplikasi tersebut dapat dibuat *folder drive* untuk setiap tugas siswa dan mengatur semuanya secara teratur. Bahkan, *Google Classroom* dirancang untuk memfasilitasi dan memfasilitasi interaksi antara guru dan siswa di dunia maya selama pembelajaran *online*. Selain itu, guru dapat dengan mudah membuat *Google Classroom*-nya untuk membuat pembelajaran *online* lebih efektif dan efisien (Rahmanto & Bunyamin, 2020).

Google Forms adalah alat yang berguna yang memudahkan dan efisien untuk merencanakan acara, mengirimkan survei, mengajukan kuis kepada siswa dan orang lain, dan mengumpulkan informasi. Formulir dapat ditautkan ke *spreadsheet*. Jika *spreadsheet* ditautkan ke formulir, respons akan otomatis dikirim ke *spreadsheet*. Jika tidak, pengguna dapat melihatnya di halaman Ringkasan Tanggapan, diakses dari menu Umpan Balik. *Google Forms* adalah komponen dari layanan *Google Docs*. Aplikasi *Google Forms* sangat cocok untuk siswa, guru, dosen, pekerja kantoran, dan profesional yang sering membuat kuis, formulir, dan survei *online*. Fungsionalitas *Google Forms* dapat dibagikan secara publik atau pribadi dengan pemegang akun *Google* menggunakan opsi akses. Misalnya: *read-only* (hanya bisa membaca) atau *editable* (bisa mengedit dokumen). Beberapa fungsi *Google Forms* di dunia pendidikan antara lain: a) Memberikan tugas latihan/ulangan *online* melalui laman *website*, b) Mengumpulkan pendapat orang lain melalui laman *website*, c) Mengumpulkan berbagai data siswa/guru melalui halaman *website*, d) Membuat formulir pendaftaran *online* untuk sekolah, f) Membagikan kuesioner kepada orang-orang secara *online* (Mulatsih, 2020). *Google Forms* dapat digunakan sebagai sistem pendaftaran online untuk mendapatkan informasi lengkap dari calon member (Yuwono et al., 2020). *Google Forms* adalah alat yang berguna untuk merencanakan acara secara efisien, mengirimkan survei, mengerjakan kuis, dan mengumpulkan informasi cepat. Penggunaan teknologi *mobile* memiliki manfaat yang signifikan bagi lembaga pendidikan, termasuk mencapai tujuan pembelajaran jarak jauh. *Google Forms* membantu untuk mengumpulkan informasi dengan cara yang efisien seperti informasi tentang absensi dan kuis/ujian (Karollina et al., 2021).

Zoom merupakan salah satu dari sekian banyak jenis media pembelajaran yang digunakan di era saat ini, baik di masa pandemi maupun *new normal*. *Zoom* dapat diklasifikasikan sebagai media pembelajaran *online* yang dapat diartikan sebagai mode belajar mengajar yang memungkinkan penyampaian materi pendidikan kepada siswa dengan menggunakan media internet. Aplikasi *Zoom* sendiri juga digunakan dalam rangka mengikuti perkembangan teknologi yang semakin berkembang pesat dimana sistem pendidikan yang juga harus mengikuti

perubahan tersebut, apalagi dimasa seperti sekarang pembelajaran *e-learning* bukanlah menjadi hal tabu lagi yang dilakukan atau dijalankan di Indonesia. Dalam berbagai kegiatan baik itu meeting maupun pertemuan berbagai hal serta pembelajaran aplikasi *Zoom* juga merupakan bagian daripada media yang paling sering digunakan pada proses pelaksanaannya. *Zoom* adalah aplikasi komunikasi video berbasis *cloud computing*. Aplikasi ini menggabungkan konferensi video, konferensi *online*, obrolan, dan kolaborasi seluler untuk menyediakan layanan konferensi jarak jauh. Data statistik menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi *Zoom* tumbuh sangat signifikan selama pandemi, mencapai hampir 19 miliar penjualan (Kelana et al., 2021). Meskipun tidak di tempat yang sama, pembelajaran idealnya dengan interaktivitas antara guru dan siswa, menggunakan konferensi video untuk mendukung proses pembelajaran yang berkelanjutan karena guru terlibat langsung dengan siswa. Dalam merangsang segala aspek perkembangan siswa tidak lepas dari media pembelajaran, karena siswa belajar menggunakan media pembelajaran yang sebenarnya dan dengan media pembelajaran tersebut siswa dapat berjalan dengan efektif. Pembelajaran *online* melalui *Zoom* menjadikan pembelajaran lebih efektif dengan banyak fitur pendukung selama pembelajaran online di tengah pandemi COVID-19 (Monica & Fitriawati, 2020).

WhatsApp kini menjadi aplikasi yang banyak digunakan sebagai alat komunikasi, termasuk dalam dunia pendidikan, dalam hal ini oleh para guru dan siswa. Untuk mendukung kesinambungan dalam proses belajar mengajar, grup *WhatsApp* dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang memungkinkan pembelajaran yang tidak terikat waktu dan tempat. Dengan kata lain, belajar tidak hanya di kelas tatap muka tetapi juga di luar jam pelajaran, sehingga dapat sepenuhnya mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan media dalam pembelajaran dapat merangsang keinginan belajar, merangsang gairah belajar dan minat baru, mempengaruhi psikologi siswa, dan meningkatkan motivasi siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pendidikan sangat membantu proses belajar mengajar lebih efektif dalam mengkomunikasikan pesan dan isi pelajaran yang dibutuhkan siswa. Alat pengajaran berbasis seluler telah muncul, menunjukkan potensi besar bagi guru untuk berbagi informasi dan pengetahuan untuk pembelajaran melalui perangkat seluler. *WhatsApp* atau yang sering dikenal dengan WA merupakan salah satu media sosial yang paling aktif digunakan oleh masyarakat di Indonesia. Itu berarti hingga 83% pengguna internet atau sekitar 124 juta pengguna terdaftar menggunakan *WhatsApp*. *Group-WhatsApp* juga dapat digunakan dalam pemberian informasi secara efektif kepada orang tua untuk dapat bertujuan sebagai koordinasi dan *parents involvement* pada pembelajaran (Juhji et al., 2022). Penggunaan media dalam pembelajaran diduga dapat mempermudah proses belajar mengajar, demikian pula dengan identifikasi media dalam pembelajaran (Pustikayasa, 2019).

Kuota belajar merupakan hal mutlak yang harus dimiliki oleh setiap siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Bahkan bukan hanya siswa melainkan para guru dan dosen juga harus memiliki kuota tersebut. Dalam artian lain kuota belajar juga bisa disebut dengan ketersediaannya paket internet untuk dapat mengakses jaringan dalam penggunaan media belajar secara *online*. Begitu pentingnya kuota belajar, bahkan pemerintah tingkat pusat pun terjun langsung dengan berbagai macam programnya dalam rangka memberikan kuota belajar gratis kepada semua siswa, guru dan dosen, dari tingkat dasar, menengah, sampai perguruan tinggi agar memastikan proses pelaksanaan pembelajaran tetap dapat berjalan dengan baik meski pandemi pada saat itu membatasi berbagai macam aktivitas terutama di bidang pendidikan. Dalam pelaksanaannya, bantuan internet gratis dapat mempermudah proses pembelajaran. Pemberian kuota internet oleh pemerintah dapat mengatasi beban kebutuhan kuota internet komunitas pendidikan. Pembagian kuota pendidikan secara bertahap akan memperlancar arus kegiatan belajar mengajar dan mengurangi beban kuota internet. Ketersediaan akses internet sangat penting untuk pembelajaran *e-learning* karena fungsi pembelajaran ini selalu menggunakan dan memanfaatkan jaringan internet. Secara umum kecepatan akses jaringan internet di Indonesia yang relatif lambat, ketersediaan jaringan internet yang masih terbatas, dan harga akses internet yang relatif mahal menjadi kendala dalam pembelajaran *e-learning*. Penggunaan internet oleh siswa dapat berdampak signifikan terhadap motivasi siswa untuk menggunakan *e-learning*. Penggunaan media pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Kebutuhan kuota internet berdampak pada penggunaan agar media pembelajaran tetap berjalan lancar dan baik (Bramastia, 2021).

Kendala Pembelajaran

Guru senantiasa dituntut agar dapat memastikan proses pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Namun di masa pandemi seperti saat ini tentu banyak hal yang menjadi kendala dalam pelaksanaan proses pembelajaran sebagaimana yang di harapkan. Kendala itu sendiri yaitu sebuah hambatan yang datang dari berbagai macam, bisa itu berupa keadaan individu setiap manusia maupun berbagai macam hambatan lainnya. Senada dengan hal ini, Kendala dalam pembelajaran adalah beberapa hambatan yang menghambat jalannya pembelajaran yang dilihat dari faktor manusiawi (guru dan siswa), faktor intitusional (ruang kelas), dan intruksional (kurangnya alat peraga). Adapun berbagai macam hambatan yang dimaksud di antaranya yaitu seperti pemilihan metode pembelajaran, sarana pembelajaran, kuota internet, kurangnya partisipasi siswa, susah nya jaringan (*signal*), koneksi internet, serta domisili yang jauh.

Strategi pembelajaran masih bersifat konseptual dan hanya beberapa metode pembelajaran tertentu yang dapat digunakan untuk mengimplementasikannya (Indrawati, 2016). Di sisi lain, partisipasi diartikan sebagai komitmen mental dan emosional untuk mencapai dan bertanggung jawab atas tujuan. Partisipasi juga merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Partisipasi dalam pembelajaran mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa untuk melakukan berbagai kegiatan pembelajaran (Ginancar *et al.*, 2019). Guru dan siswa mengambil keuntungan dari penggunaan teknologi informasi secara tiba-tiba. Tentu saja, orang tua harus beradaptasi di semua bidang seperti materi, fisik, dan psikologis. Di masa pandemi COVID-19, guru dituntut untuk lebih kreatif dan berinovasi dalam pembelajaran *online* dan harus mengubah pendekatan yang dulunya kegiatan pembelajaran langsung di kelas, berubah menjadi tidak langsung/tidak tatap muka. Hal ini membuat guru mau tidak mau dalam mengajar di kelas wajib menggunakan metode atau model yang lebih kreatif lagi dalam pembelajaran *online* dengan tujuan untuk membagi ilmunya kepada siswa dimana guru harus menyampaikan materi dengan menggunakan berbagai media *online* yang dimaksud media *online* misalnya video atau media maya. Metode ini tidak mengharuskan siswa mengikuti pembelajaran *online*, tetapi siswa harus pandai mengakses pembelajaran melalui media internet. Beberapa permasalahan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran di rumah adalah kurangnya fasilitas yang dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran *online* dimana sebagian siswa tidak memiliki media berupa *smartphone* (*android/iphone*) atau laptop untuk mendukung proses pembelajaran *online*. Kenyataannya adalah permasalahan yang dihadapi siswa adalah kurangnya ketersediaan fasilitas yang memadai berupa jaringan internet yang dapat menunjang pembelajarannya dan keterbatasan akses jaringan internet (kuota) sehingga mencegah beberapa siswa berpartisipasi dalam pembelajaran *online* (Jamilia *et al.*, 2021).

Tolak Ukur Pembelajaran

Pembelajaran yang efektif merupakan ukuran keberhasilan proses pembelajaran, sehingga beberapa faktor seperti sumber media yang tersedia, motivasi belajar yang tinggi, aktivitas siswa, akses jaringan yang lancar, hasil tugas, materi yang cukup, dan lokasi yang mendukung menjadi aspek yang perlu dipertimbangkan. Ada banyak bentuk desain dan strategi pembelajaran yang berbeda yang dapat digunakan guru dan lembaga pendidikan untuk memandu pengajaran mereka. Kesempurnaan guru dalam penyajian materi yang direncanakan merupakan ukuran keberhasilan pembelajaran. Di sisi lain, penguasaan materi ditopang oleh strategi pembelajaran yang efektif ((Hamzah & Muhlirarini, 2014). Selanjutnya, hasil belajar menjadi acuan penilaian kualitas sekolah. Dalam konteks pembelajaran, ada beberapa tolak ukur yang dapat digunakan untuk mengetahui kinerja siswa. Salah satu tolak ukur yang digunakan

adalah prestasi belajar yang berkaitan dengan pencapaian klasifikasi pendidikan yang menyangkut aspek kognitif, emosional, dan psikomotorik (Pramudya & Maharani, 2020). Prestasi adalah hasil dari upaya terus menerus untuk mengembangkan bakat. Keberhasilan pembelajaran di sekolah diwujudkan melalui keberhasilan belajar siswa. Keberhasilan belajar seorang siswa dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal individu tersebut. Hasil belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam diri individu (faktor intrinsik) maupun dari luar (faktor ekstrinsik) (Siagian, 2015).

PENUTUP/SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Manajemen Pembelajaran Di Masa Pandemi khususnya di SMAS Muhammadiyah Tanjung Redeb dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran, penggunaan metode yang tepat adalah merupakan suatu keharusan atau hal mutlak yang harus dilakukan agar tercapainya tujuan dalam pembelajaran. Sementara itu pembelajaran *online* adalah pembelajaran yang dilakukan melalui berbagai aplikasi pembelajaran. Penggunaan metode yang benar dikombinasi dengan strategi yang tepat akan menjadikan strategi pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan. Selain itu, kendala dalam pembelajaran terjadi jika ada yang menghambat proses belajar terutama dari faktor manusia (guru dan siswa), faktor kelembagaan (ruang kelas), dan faktor pendidikan (kurangnya bahan ajar). Selanjutnya, ukuran keberhasilan proses pembelajaran adalah melalui pembelajaran yang efektif, yang meliputi beberapa faktor seperti sumber media yang tersedia, motivasi belajar yang tinggi, aktivitas siswa, akses jaringan yang lancar, hasil tugas, materi yang cukup, dan lokasi yang mendukung.

Saran peneliti kepada SMAS Muhammadiyah Tanjung Redeb adalah untuk bisa mengelola pembelajaran yang ketika pada masa pandemi menggunakan pembelajaran secara *online* dapat berlanjut hingga berakhirnya masa pandemi atau menuju era *new normal*. Melihat bahwa sistem pembelajaran yang ditinggalkan pada masa pandemi dapat diimplementasikan kembali di waktu mendatang khususnya pada penggunaan media-media *online* untuk dapat memanfaatkan sistem transformasi digital ke depannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldino, A. A., Hendra, V., & Darwis, D. (2021). Pelatihan Spada Sebagai Optimalisasi LMS Pada Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid 19. *Journal of Technology and Social for Community Sewvice (JTSCS)*, 2(2), 72–81. <https://doi.org/10.33365/jsstcs.v2i2.1330>

- Asakir, I., & Mahmudah, F. N. (2022). Kreativitas dan inisiatif guru dalam pengembangan mutu pembelajaran online. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 5(1), 31–41. <https://doi.org/10.30605/jsgp.5.1.2022.1541>
- Asmuni. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 7(4), 281–288. <https://doi.org/https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2941>
- Bramastia. (2021). Penggunaan Bantuan Kuota Belajar Kemendikbud di Masa Pandemi. *Epistema*, 2(1), 11–22. <https://doi.org/10.21831/ep.v2i1.40367>
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmi Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123–140. <https://doi.org/https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>
- Creswell, J. W. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset (Memilih Diantara Lima Pendekatan)* (S. Z. Qudsy, Ed.; Edisi 3). Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Firman, & Rahman, S. R. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81–89. <https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>
- Ginanjar, E. G., Darmawan, B., & Sriyono. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Partisipasi Belajar Peserta Didik SMK. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 6(2), 206–219. <https://doi.org/10.17509/jmee.v6i2.21797>
- Habibi, M. F. A., & Astuti, A. P. (2021). Ismuba Learning Problems And Solutions During Pandemic In Elementary School. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 342–362. <https://doi.org/https://doi.org/10.31538/ndh.v6i2.1580>
- Hamzah, A., & Muhlirarini. (2014). *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Hidayah, N., & Mahmudah, F. N. (2021). Home learning pattern for indonesian elementary students during covid-19 pandemic. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 13(1), 91–106. <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v13i1.610>
- Indrawati. (2016). Pelatihan Widyaiswara Penyesuaian/Inpassing Berbasis E-Learning. In *Modul Pelatihan Widyaiswara Penyesuaian/ Inpassing Berbasis E - Learning*.
- Iriansyah, H. S. (2020). Membangun Kreativitas Guru dengan Inovasi Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II*, 1, 1–6.

- Jamila, Ahdar, & Natsir, E. (2021). Problematika Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di UPTD SMP Negeri 1 Parepare. *Alma'Arief: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya*, 3(2), 101–110. <https://doi.org/10.35905/almaarief.v3i2.2346>
- Juhji, Riduan, A., Syaepudin, S., & Liani, D. A. (2022). Exploring student learning concentration through whatsapp group: a classroom teacher's effort in online learning during the pandemic. *Online Learning in Educational Research*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.58524/oler.v2i1.85>
- Juhji, Sutarman, A., & Raharjo, S. (2021). Views of junior high school teachers toward online learning. *Jurnal Idaarah*, V(1), 50–62. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v5i1.20584>
- Kahfi, S., & Kasanova, R. (2020). Manajemen Pondok Pesantren Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pondok Pesantren Mambaul Ulum Kedungadem Bojonegoro). *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 3(1), 26–30. <https://doi.org/10.31764/pendekar.v3i1.2827>
- Karollina, N., Hidayati, U., & Syaflita, D. (2021). Penggunaan Aplikasi Google Classroom Dan Google Form Pada Pembelajaran Ipa Di Mts Darul Hikmah Pekanbaru. *Riau Education Journal*, 1(1), 21–27.
- Kelana, J. B., Wulandari, M. A., & Wardani, D. S. (2021). Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting di Masa Pandemi Covid-19 pada Pembelajaran Sains. *Jurnal Elementary*, 4(1), 18–22.
- Mahmudah, F. N. (2021). *Analisis Data Penelitian Kualitatif Manajemen Pendidikan Berbantuan Software Atlas.Ti Versi 8*. Yogyakarta:UAD PRESS.
- Mahmudah, F. N., & Putra, E. C. S. (2021). Tinjauan pustaka sistematis manajemen pendidikan: Kerangka konseptual dalam meningkatkan kualitas pendidikan era 4.0. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 9(1), 43–53. <https://doi.org/10.21831/jamp.v9i1.33713>
- Mahmudah, F. N., Putra, E. C. S., & Wardana, B. H. (2021). The impacts of covid-19 pandemic: External shock of disruption education and financial stress cohesion. *FWU Journal of Social Sciences*, 15(2), 42–64. <https://doi.org/10.51709/19951272/Summer-2/3>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis (A Methods Sourcebook)* (Edisi Ketu). California:SAGE Publications.
- Monica, J., & Fitriawati, D. (2020). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Google Meet Sebagai Media Pembelajaran Online Pada Mahasiswa Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Communio*, 9(2), 388–394. <https://doi.org/10.46306/ncabet.v1i1.32>

- Mulatsih, B. (2020). Penerapan Aplikasi Google Classroom, Google Form, dan Quizizz dalam Pembelajaran Kimia di Masa Pandemi Covid-19. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1), 16–26.
- Patmasari, L., & Mahmudah, F. N. (2022). Diferensiasi implementasi supervisi akademik masa pandemi di smk muhammadiyah 2 yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 84–93. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.6549>
- Pramudya, N., & Maharani, E. T. W. (2020). Refleksi Peserta Didik Guna Mengetahui Tolak Ukur Pemahaman Pada Pembelajaran Kimia Via Daring Di SMA X Kota Semarang. *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, 3, 147–157.
- Purwianto, A., Mahmudah, F. N., & Nasaruddin, D. M. (2022). Pelibatan orang tua dalam upaya meningkatkan capaian belajar siswa kelas vi sd unggulan aisyiyah bantul tahun pelajaran 2021/2022 di masa pandemi covid-19. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 16267–16276. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.5060>
- Pustikayasa, I. M. (2019). Grup WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran. *Widya Genitri: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan Hindu*, 10(2). <https://doi.org/10.36417/widyagenitri.v10i2.281>
- Rahmanto, M. A., & Bunyamin. (2020). Efektivitas Media Pembelajaran Daring Melalui Google Classroom. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 119–135.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6(2), 214–224. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Saifulloh, A. M., & Darwis, M. (2020). Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar Di Masa Pandemi Covid-19. *Bidayatuna*, 03(02), 285–311.
- Siagian, R. E. F. (2015). Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(2), 122–131. <https://doi.org/10.30998/formatif.v2i2.93>
- Sudrajat, A. (2009). Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, dan Model Pembelajaran. *Artikel Tentang Pendidikan*.
- Utomo, R. A. S., & Mahmudah, F. N. (2021). The Implementation of Distance Learning during the Covid-19 Pandemic. *Madrasah*, 13(2), 114–125. <https://doi.org/10.18860/mad.v13i2.11330>
- Wahyuni, R. (2021). *Implementasi Manajemen Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19 Di SMP Negeri 7 Sijunjung*. Tesis, IAIN Batusangkar
- Wedi, A. (2016). Konsep Dan Masalah Penerapan Metode Pembelajaran. *Edcomtech : Jurnal Kajian Teknologi Ilmiah*, 1(1), 21–28.

- Wijayanto, A., & Mahmudah, F. N. (2022). Vocational teacher learning strategies during the covid-19 pandemic in smk muhammadiyah 1 temon. *Journal of Civil Engineering and Vocational Education*, 9(3), 319–328. <https://doi.org/10.24036/cived.v9i3.114261>
- Yunus, M., Mahmudah, F. N., & Nasaruddin, D. M. (2022). Kompetensi akademik kepala sekolah dalam dinamika kebijakan pendidikan masa pandemi covid-19 di mi al-ihsan kecamatan tanjung redeb kabupaten berau. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 3092–3040. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.5990>
- Yuwono, M. R., Aribowo, E. K., Firmansah, F., & Indrayanto, B. (2020). Pelatihan Anbuso, Zipgrade, dan Google Form Sebagai Alternatif Penilaian Pembelajaran Di Era Digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 49–61.